

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi, temuan dan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah rincian kesimpulan dari masing-masing pembahasan pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini:

- 1) Persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari kemerdekaan dalam memilih mata pelajaran pilihan (KMD) termasuk pada kategori merdeka meskipun hanya sesuai dengan minimal skor standar merdeka yang telah ditetapkan. Artinya kemerdekaan dalam memilih mata pelajaran pilihan pada PMPP telah diberikan namun terbatas. Dari tiga sub indikator penyusun kriteria KMD terdapat dua indikator yang kurang merdeka yaitu meningkatkan efikasi diri dan membuat siswa terlibat, sedangkan untuk indikator memberikan otonomi pada siswa termasuk dalam kategori sangat merdeka. Dengan demikian masih perlu adanya peningkatan pada indikator KMD secara keseluruhan untuk meningkatkan implementasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan.
- 2) Persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari keterhubungan dalam memilih mata pelajaran pilihan dengan kehidupan (KTK) termasuk pada kategori kurang terhubung. Ini menginterpretasikan bahwa Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan kurang mampu menghubungkan mata pelajaran pilihan dengan kehidupan nyata siswa. Dari dua sub indikator penyusun kriteria KTK yakni mempertimbangkan potensi keuntungan ekonomi dan kebermanfaatan mata pelajaran pilihan dengan masa depan, keduanya termasuk pada kategori kurang baik. Ini menyiratkan bahwa masih sangat perlu adanya peningkatan yang intensif pada indikator KTK untuk meningkatkan implementasi PMPP.
- 3) Persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung yang ditinjau dari kesesuaian dalam

memilih mata pelajaran pilihan dengan tujuan diri (KTD) tergolong dalam kategori sangat sesuai. Artinya Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan dinilai sangat membantu siswa dalam memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan tujuan diri mereka. Dari tiga indikator penyusun KTD terdapat dua indikator yang sangat sesuai yaitu menyajikan ekspektasi hasil dari keputusan tersebut dan mengidentifikasi jurusan yang sesuai dengan nilai altruistik, sedangkan untuk indikator mengidentifikasi sesuai dengan kondisi siswa masih tergolong pada kategori kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sub indikator yang sudah sesuai perlu dipertahankan, sedangkan sub indikator lainnya masih perlu ditingkatkan secara intensif untuk mengoptimalkan implementasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan.

- 4) Persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari kemampuan satuan pendidikan dalam memfasilitasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan (KSP) tergolong dalam kategori sangat kurang mampu. Ini menyiratkan bahwa menurut siswa, satuan pendidikan belum mampu memberikan dukungan yang optimal bagi siswa dalam memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan diri siswa. Dari empat indikator penyusun indikator KSP yakni mengutamakan kegiatan yang berorientasi hasil, menciptakan kekhususan layanan, menelaah komitmen guru dan pendekatan pengajarannya dan menelaah ketersediaan bahan pengajaran pembelajaran dan guru masih tergolong kurang baik. Terlihat bahwa indikator masih memerlukan usaha yang lebih agar dapat meningkatkan implementasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan.
- 5) Terdapat perbedaan yang signifikan pada semua indikator persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan memandang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan lebih positif daripada siswa laki-laki.
- 6) Terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator KMD, KTK, dan KTD persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan indikator KSP keduanya tidak memiliki

perbedaan. Siswa yang ingin berkuliah memandang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan lebih positif daripada siswa yang ingin langsung bekerja.

- 7) Terdapat perbedaan yang signifikan pada latar belakang pendidikan orang tua terhadap persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka. Ini berlaku untuk semua indikator pada ayah, sedangkan ibu hanya pada KMD, KTD, dan KSP. Artinya, semakin tinggi latar pendidikan ayah maka persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan semakin positif. Sedangkan semakin tinggi pendidikan ibu maka persepsi siswa semakin positif hanya pada tiga indikator saja.
- 8) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kondisi ekonomi siswa terhadap persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka. Hal ini menerangkan bahwa semakin tinggi kondisi ekonomi siswa maka semakin positif persepsi mereka tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan. Ini berlaku pada keempat indikator penyusun persepsi siswa.
- 9) Terdapat perbedaan yang signifikan pada tempat siswa bersekolah terhadap persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka. Ini menginterpretasikan bahwa sekolah dengan IKF yang rendah maka persepsi mereka tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan positif.

## 5.2. Implikasi

Persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sangat penting untuk melihat keberhasilan implementasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan. Jika persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan cenderung kurang baik, maka program ini tidak akan mencapai tujuannya. Mengacu pada hasil penelitian ini bahwa persepsi siswa SMA tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan masih terdapat dua indikator yang berada jauh dari standar minimal, satu indikator berada pada standar minimal, dan satu indikator lainnya berada di atas standar minimal. Oleh karena itu, masih sangat diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan. Berikut rincian implikasi bagi pihak-pihak yang terkait:

Risti Dwi Lestari, 2024

*PERSEPSI SISWA TENTANG PROGRAM PEMILIHAN MATA PELAJARAN PILIHAN PADA KURIKULUM MERDEKA (Studi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Implikasi terhadap siswa

Kurang baiknya persepsi tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi siswa. Pertama, minat dan motivasi mereka untuk mengikuti Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan akan menurun, yang dapat berakibat pada penurunan prestasi belajar. Kedua, menurunkan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Ketiga, tidak dapat membantu dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan agar mereka dapat memanfaatkan program ini secara maksimal sehingga dapat mencapai potensi terbaik mereka.

2) Implikasi terhadap sekolah

Efisiensi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan terancam jika minat dan partisipasi siswa rendah. Hal ini akan menyulitkan sekolah dalam mencapai tujuan program dan berpotensi mengakibatkan pemborosan sumber daya yang telah dialokasikan. Reputasi sekolah pun dapat tercoreng apabila Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan tidak berjalan dengan baik karena memicu kritik dan protes baik dari orang tua maupun masyarakat. Ketidakpuasan ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk sekolah melakukan evaluasi terkait implementasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di sekolahnya, sehingga dapat meningkatkan performa Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan.

3) Implikasi terhadap pemerintah

PMPP merupakan salah satu instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk profil pelajar pancasila. Keberhasilan Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan menjadi krusial karena apabila tidak berjalan dengan baik, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Ketidakpuasan terhadap Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan dapat

memicu kritik dan protes dari masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap kemampuan pemerintah dalam mengelola pendidikan. Selain itu, pemerintah juga telah mengalokasikan anggaran yang besar untuk pendidikan, jika program tidak berjalan dengan baik maka anggaran tersebut terbuang sia-sia. Maka dari itu, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi salah satu bahan pertimbangan evaluasi terkait penerapan kebijakan pemerintah. Selain itu dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan kebijakan baru atau menyempurnakan kebijakan yang sudah ada agar PMPP kedepannya menjadi lebih baik.

### 5.3. Rekomendasi

#### 1) Bagi Sekolah

Direkomendasikan bagi sekolah yang kekurangan guru pada mata pelajaran pilihan yang telah ditawarkan untuk dapat mengkolaborasikan dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, yakni secara *synchronus* (tatap muka) dan *asynchronus* (daring). Pembelajaran *asynchronus* dapat dilakukan dengan memanfaatkan LMS atau berkolaborasi dengan pihak ketiga yang berfokus pada penyediaan jasa edukasi secara virtual. Guru juga dapat membuat video dan menampilkannya pada pembelajaran yang hendak dilaksanakan apabila pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pemenuhan dana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penyusunan PMPP diharapkan dapat memasukkan nilai-nilai *Return on Education* (ROE) yang berfokus pada keterampilan siswa dalam mengenal dirinya, berpikir ekonomi-sosial, merencanakan karir, dan membuat keputusan. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pembelajaran di kelas. Rekomendasi ini diberikan untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, baik bagi guru pengajar PMPP ataupun guru BK. Langkah akhir yang dapat direkomendasikan bagi sekolah adalah mengadakan kegiatan refleksi pada akhir implementasi PMPP, yang bertujuan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah guna menemukan kekurangan dan upaya perbaikan apa yang nantinya dapat diterapkan pada pelaksanaan program PMPP di tahun ajaran selanjutnya. Refleksi dapat dilakukan dengan

melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran pilihan, dan wali kelas. Harapannya, kolaborasi dari masukan-masukan ini akan dapat membantu pelaksanaan PMPP menjadi lebih terstruktur dan mampu mencapai hasil yang diharapkan.

- 2) Bagi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dibutuhkan adanya tinjauan kembali terhadap regulasi yang mengikat ataupun berkaitan dengan implementasi PMPP pada Kurikulum Merdeka. Peraturan-peraturan yang saling mengikat namun berbenturan dapat menghambat kesuksesan pelaksanaan PMPP. Adapun peraturan-peraturan yang perlu dikaji ulang yaitu: 1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Anak Usia Dini; 2) Undang-Undang Nomor 14 Pasal 35 Ayat (2) Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru; dan 3) Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022. Harapannya, tinjauan kembali terhadap regulasi-regulasi tersebut dapat membantu memperbaiki arah tujuan, pelaksanaan, dan pencapaian PMPP sehingga pihak-pihak pelaksana tidak mengalami hambatan yang berkaitan dengan regulasi dan pelaksanaannya akan membawa manfaat yang optimal bagi siswa.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan merujuk pada variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini atau partisipan dan wilayah yang berbeda dengan penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap temuan-temuan penelitian yang tidak dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini, yang salah satunya adalah tujuan akhir dari kurikulum jenjang pendidikan menengah atas (*university preparation, career preparation, dan entrepreneurship preparation*). Peneliti selanjutnya juga

dapat melakukan penelitian dengan pendekatan atau metode yang berbeda dari penelitian ini, seperti pendekatan kualitatif, pendekatan *mix-method*, dan metode komparatif. Penelitian ini menyarankan dibutuhkannya teknik analisis yang lebih mendalam terhadap implementasi program PMPP yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik analisis canggih seperti *structural equation modeling (SEM)*, *network analysis*, dan *path analysis*. Harapannya dengan adanya rancangan penelitian yang berbeda, peneliti selanjutnya dapat menyajikan gambaran dan perspektif yang lebih luas terkait implementasi PMPP dalam Kurikulum Merdeka.